

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK ITIK PETELUR SISTEM PEMELIHARAAN NOMADEN DI DESA KALIANG, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Revenue Analysis on Breeder Laying Ducks of System Nomadic Maintenance in The Village of Kaliang, District Duampanua, Pinrang

Nurana¹, St. Rohani², Kasmiyati Kasim²

¹ Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

² Dosen Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Animal husbandry laying ducks is dominated breeder by maintenance system the that is still traditional where laying ducks shepherding in the paddy field or in the place - many waters. Maintenance system that many applied by breeder ie system nomadic maintenance, breeder sometimes do not know how much income obtained from the business of laying ducks of system nomadic maintenance. Therefor the in developing businesses laying ducks which run, it is important to know how much revenue the breeder itself with system nomadic maintenance. The purpose of this study is to describe the nomadic maintenance system and the income of breeder laying ducks in the kaliang village, District Duampanua, Regency Pinrang. This study was implemented on months April to May 2014 and data retrieval is housed in the kaliang Village, District Duampanua, Regency Pinrang. This type of research used in this study was descriptive quantitative research is research that describes the type of the variable in which questionable without testing the hypothesis. Analysis of the data used are descriptive statistics. Results showed that System nomadic maintenance laying ducks in the kaliang Village, District Duampanua, regency Pinrang done with laying ducks grazing in the paddy field that already been harvested, later transferred to other areas when planting season arrives and revenue breeder laying ducks of system nomadic maintenance highest is Rp. 7.520.832 with the R / C ie 1,15% and a low of Rp. 1.703.144 ie the R / C is 1.07%. The difference in the income of breeder due to differences in the number of livestock laying ducks owned .

Keywords: Laying Ducks, System of Nomadic Maintenance, Analysis of Income

PENDAHULUAN

Peternakan itik didominasi oleh peternak dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional di mana itik digembalakan di sawah atau di tempat – tempat yang banyak airnya. Sistem pemeliharaan ini biasa disebut dengan sistem pemeliharaan nomaden, yaitu sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak dimana peternak membawa ternaknya berpindah – pindah tempat guna mendapatkan pakan untuk ternak itik mereka. Hal ini

dilakukan peternak karena adanya kelangkaan dan tingginya harga pakan ternak itik. Para peternak itik mengaku sangat kesulitan dengan naiknya harga pakan ini. Pasalnya meski harga pakan naik, namun harga telur itik tetap stabil.

Di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang terdapat peternak itik yang masih melakukan sistem pemeliharaan secara nomaden. Peternak memelihara ternak mereka dengan berpindah dari satu tempat ketempat lain bersama ternak itik mereka dengan tujuan mencari pakan dan tempat untuk megembalikan ternaknya. Daerah yang biasa yang didatangi oleh peternak yaitu daerah yang sawahnya sudah dipanen. Hal ini dilakukan peternak untuk mensiasati terjadinya kelangkaan serta harga pakan yang mahal. Desa Kaliang merupakan daerah yang paling lama ditempati oleh peternak melakukan sistem pemeliharaan nomaden, dimana peternak membuat kandang dari jaring dipinggiran sawah atau dekat dengan sumber air untuk melindungi ternak itik mereka dan pada pagi hari itik petelur dilepaskan atau dikeluarkan untuk mencari makanan dan sore hari itik dimasukkan kembali didalam kandang. Pemugutan telur dilakukan pada saat itik dikeluarkan pada pagi hari.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa usaha peternakan itik bukan hanya sekedar usaha sampingan akan tetapi sudah memiliki orientasi bisnis yang diarahkan dalam suatu kawasan, baik sebagai cabang usaha maupun sebagai usaha pokok, karena mengusahakan budidaya itik cukup dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. Namun dengan sistem pemeliharaan yang banyak diterapkan oleh peternak yaitu sistem pemeliharaan secara nomaden, peternak kadang kala tidak mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha itik petelur dengan sistem pemeliharaan nomaden. Untuk itu dalam mengembangkan usaha ternak itik yang dijalankan, maka penting diketahui seberapa besar pendapatan peternak itu sendiri dengan sistem pemeliharaan nomaden. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Peternak Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014 di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan variabel yang dipertanyakan tanpa melakukan pengujian hipotesa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak itik petelur yang melakukan Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang yang berjumlah 20 peternak. Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif serta data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pemeliharaan Nomaden

Sistem pemeliharaan nomaden merupakan sistem pemeliharaan itik petelur yang berpindah – pindah untuk mencari tempat penggembalaan yang banyak tersedia pakan yaitu sawah yang sudah dipanen, maka peternak mengembalakan itik petelur ke daerah persawahan yang sudah dipanen dan jika daerah tersebut memasuki musim tanam padi maka peternak akan memindahkan ternaknya ke daerah lain.

B. Biaya Produksi Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang Total Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak untuk membiayai usaha itik petelur secara tetap yang tidak tergantung pada besarnya skala usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup peternak selama melakukan sistem pemeliharaan nomaden. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang dan penyusutan peralatan usaha ternak serta penyusutan peralatan bukan usaha ternak. Penyusutan merupakan salah satu konsekuensi atas penggunaan aktiva tetap, dimana aktiva tetap akan mengalami penyusutan atau penurunan fungsi. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomade di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang yang terendah yaitu Rp. 32.484 sedangkan biaya tetap yang tertinggi yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur yaitu Rp.

74.248, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan biaya penyusutan kandang (jaring) dan penyusutan peralatan yang digunakan oleh peternak itik petelur. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (2009) bahwa biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya skala usaha. Biaya pembuatan kandang dikeluarkan sekali dengan masa pemakaian selama sepuluh tahun, biaya pengadaan peralatan dikeluarkan sekali dengan masa pemakaian selama lima tahun.

Tabel 1. Komponen biaya tetap peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kec. Duampanua. Kabupaten Pinrang

Jumlah Ternak	Jumlah Peternak	Total Biaya Tetap (Rp/2 bulan)
350	1	48.916
360	1	32.484
400	1	46.556
450	2	54.271
500	4	48.510
550	3	50.657
600	2	54.768
650	1	53.166
700	2	49.569
750	1	52.098
800	1	51.708
900	1	74.248

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2014.

C. Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah keseluruhan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang terdiri dari biaya ternak awal, biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya Obat dan vaksin, dan biaya akomodasi. Adapun total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata – rata total biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden yang terendah yaitu Rp. 23.074.940 sedangkan total biaya variabel yang tertinggi yaitu Rp. 49.209.920, hal ini dikarenakan perbedaan jumlah ternak yang dipelihara masing-masing peternak yang disebabkan oleh kemampuan peternak, jika semakin lama pemeliharaan atau pegembalaan ternak maka

semakin meningkat biaya variabelnya, disebabkan oleh penggunaan faktor – faktor produksi yang semakin lama semakin banyak, jika semakin sering atau semakin lama peternak itik petelur melakukan pegembalaan di setiap area sawah yang sudah dipanen maka membutuhkan biaya yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto dkk. (2005), yang menyatakan bahwa semakin besar output yang dihasilkan maka makin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan.

Tabel 2. Total biaya variabel yang dikeluarkan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Jumlah Ternak	Jumlah Peternak	Total Biaya Variabel (Rp)
350	1	23.074.940
360	1	23.230.920
400	1	25.962.920
450	2	28.838.430
500	4	30.976.165
550	3	33.041.352
600	2	35.829.420
650	1	37.532.920
700	2	39.146.920
750	1	41.878.920
800	1	44.049.920
900	1	49.209.920

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2014.

D. Total Biaya

Biaya total merupakan biaya yang diperoleh dari hasil biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden. Biaya total merupakan biaya yang ditekan oleh para peternak untuk meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para peternak. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata – rata total biaya yang terdiri dari biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden yang terendah yaitu Rp. 23.123.856 sedangkan yang tertinggi yaitu Rp. 49.284.168, hal ini disebabkan karena besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh masing – masing peternak. Semakin banyak biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin banyak total biaya yang dihasilkan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Sugiarto dkk., (2005), yang menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel

Tabel 3. Total Biaya yang Dikeluarkan Peternak Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Jumlah Ternak	Jumlah Peternak	Total Biaya (Rp)
350	1	23.123.856
360	1	23.281.404
400	1	26.009.476
450	2	28.881.900
500	4	31.024.675
550	3	33.092.008
600	2	35.884.188
650	1	37.586.086
700	2	39.196.489
750	1	41.932.018
800	1	44.101.628
900	1	49.284.168

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2014.

E. Penerimaan Peternak Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa total penerimaan yang diperoleh peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden sangat bervariasi, dimana penerimaan peternak itik petelur yang terendah yaitu Rp. 24.827.000 sedangkan penerimaan peternak itik petelur yang tertinggi yaitu Rp. 56.805.000, hal ini disebabkan adanya perbedaan penerimaan dari penjual telur dan itik petelur (termasuk yang dikonsumsi) serta nilai akhir ternak yang dimiliki oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong, (1973) dalam Siregar (2009), yang menyatakan bahwa penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani.

Tabel 4. Total penerimaan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

Jumlah Ternak	Jumlah Peternak (orang)	Penerimaan (Rp)
350	1	24.827.000
360	1	25.101.000
400	1	28.430.000
450	2	31.636.000
500	4	34.395.500
550	3	37.262.000
600	2	41.138.500
650	1	43.785.000
700	2	45.622.500
750	1	48.648.000
800	1	51.174.000
900	1	56.805.000

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2014.

F. Pendapatan Peternak Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden di Desa Kaliang

Pendapatan diperoleh dari perhitungan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah positif maka usaha tersebut memperoleh pendapatan dan jika nilai yang diperoleh adalah negatif maka usaha tersebut mengalami kerugian maka untuk memperoleh pendapatan maka jumlah penerimaan harus lebih besar dari total biaya. Adapun besarnya pendapatan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa kaliang, Kecamatan duampanua, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5, dapat dilihat bahwa rata – rata pendapatan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden yang terkecil yaitu Rp. 1.703.144 sedangkan pendapatan yang terbesar yaitu Rp. 7.520.832, hal ini disebabkan karena perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dengan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dihasilkan oleh peternak itik petelur selama melakukan sistem pemeliharaan nomaden. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2002), yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi

Tabel 5. Pendapatan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang

Jumlah Ternak	Jumlah Peternak (orang)	Pendapatan (Rp/2 bulan)
350	1	1.703.144
360	1	1.819.596
400	1	2.420.524
450	2	2.743.299
500	4	3.370.826
550	3	4.169.992
600	2	5.254.312
650	1	6.198.914
700	2	6.426.011
750	1	6.751.982
800	1	7.072.372
900	1	7.520.832

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2014.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis pendapatan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden yaitu:

1. Sistem pemeliharaan nomaden itik petelur di Desa Kaliang, Kecamatan Duampanu, Kabupaten Pinrang dilakukan dengan pengembalaan itik petelur di sawah yang sudah dipanen, kemudian dipindahkan ke daerah lain saat musim tanam tiba.
2. Pendapatan peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden yang tertinggi yaitu Rp. 7.520.832 dengan R/C yaitu 1,15% dan yang terendah yaitu Rp. 1.703.144 dengan R/C yaitu 1,07%. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak disebabkan karena perbedaan jumlah ternak itik petelur yang dimiliki.

SARAN

Peternak itik petelur sistem pemeliharaan nomaden dapat melakukan penagan kesehatan pada ternak pada saat dipindahkan dan digembalakan disawah agar dapat mengurangi tingkat mortalitas pada ternak dan meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Itik*. Edisi Ke – 16. Yoyakarta: Kanisius
- Siregar, Surya Amri., 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Depertemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Sugiarto. Herlambang, T. Brastoro. Sudjana, R. dan Kelana, S. 2005. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakrta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus.2009. *Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*.Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang